

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN SAKU JURANG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI
OPERASI HITUNGAN BILANGAN CACAH**

Sindy Damayanti¹, Budiyono², Khoirul Fansuri³, Agus Sumarliani⁴, Dewi Astutik
Eka Nurcahyo Sardji Wahyuliarti⁵

¹⁻²Universitas Negeri Surabaya, ³⁻⁴SDN Gading VII Surabaya

Alamat e-mail : 2300103913027226@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This research was to determining the application of the abyss pocket board learning media in improving learning outcomes in whole number counting operation material in class IV at SDN Gading VII Surabaya. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, where each cycle consists of planning, action, observation and reflection. There are 28 students in class IV-A with a focus on improving understanding of addition and subtraction of whole numbers. Data is collected through observation, tests and documentation. The results of data showed a significant increase in student learning outcomes after implementing the gap pocket board media. In the pre-cycle, only 39% of students achieved a minimum completion score (KKM) of 75, while in cycle I it increased to 68% and in cycle II to 89%. This research reveals that the use of pocket board media is effective in improving mathematics learning outcomes by creating a more interactive and enjoyable learning atmosphere. Therefore, this media can be recommended as an aid in learning mathematics, especially for adding and subtracting whole numbers.

Keywords: learning outcomes, Classroom Action Research (CAR), learning media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran papan saku jurang dalam meningkatkan hasil belajar materi operasi hitungan bilangan cacah di kelas IV SDN Gading VII Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IV-A dengan fokus pada peningkatan pemahaman penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan media papan saku jurang. Pada pra-siklus, hanya 39% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) 75, sementara pada siklus I meningkat menjadi 68% dan pada siklus II menjadi 89%. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media papan saku jurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, media ini dapat direkomendasikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Media Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang mengubah perilaku siswa agar mereka tumbuh menjadi individu dewasa yang mandiri. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut (Novianti & Khaulah, 2021) Pendidikan adalah suatu proses peristiwa yang kompleks supaya manusia dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sempurna dengan adanya perubahan-perubahan. Sehingga pendidikan adalah usaha terencana yang bertujuan menciptakan suasana belajar untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, baik secara spiritual, intelektual, moral, maupun keterampilan, agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar matematika memiliki banyak manfaat karena dapat

langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah harian. Juliana (2017: 2) juga berpendapat matematika mempunyai banyak manfaat, diantaranya membandingkan nilai, menghitung berat benda dan berbagai perselisihan lainnya, Pembelajaran Matematika juga dikemas untuk membentuk pola pikir siswa sehingga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan konsep-konsep serta dapat mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah (Sukendra & Sumandya, 2020). Suasana pembelajaran yang demikian diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang lebih bermakna bagi siswa, memperkuat pemahaman siswa mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak, siswa membutuhkan bantuan berupa media dan alat peraga untuk memperjelas konsep yang disampaikan oleh guru, sehingga materi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Perilaku siswa menunjukkan bahwa ide-ide mereka masih didasarkan pada pemikiran yang terikat pada benda-benda dalam kehidupan sehari-hari atau bersifat

konkret. Hal ini menuntut guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas. Biasanya, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru setelah itu mengerjakan soal-soal di papan tulis, sehingga menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam suatu pelajaran tidak selalu disebabkan oleh kesalahan siswa itu sendiri. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi yang kurang efektif juga dapat membuat kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas IV SDN Gading VII Surabaya, ditemukan bahwa beberapa siswa tidak memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, terutama pada angka ratusan. Selama pembelajaran, siswa sering kali diam, dan banyak yang membuat kesalahan dalam mengerjakan soal. Hal ini terjadi karena guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah. Solusi yang dapat diterapkan yaitu penggunaan alat

peraga atau media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi proses belajar di kelas. Dengan media yang sesuai, siswa dapat belajar secara aktif dan lebih bermakna.

Tafonao (2018: 105) mengemukakan pendapatnya bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang berguna untuk membangkitkan cara pikir, batin, perhatian dan kemampuan atau keterampilan seorang siswa sehingga dapat mendorong motivasi terjadinya proses belajar. Pembelajaran matematika pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan merupakan materi dasar yang harus dikuasai siswa karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan mempermudah mereka dalam memahami materi lainnya, seperti perkalian. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah papan saku jurang.

Dengan menggunakan media pembelajaran papan saku jurang peserta didik lebih mudah memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sesuai dengan nilai tempatnya. Apabila peserta didik dapat memahami dasar penjumlahan dan pengurangan

bilangan cacah sesuai dengan nilai tempatnya, maka akan dengan mudah dalam mengerjakan latihan-latihan soal tentang operasi hitung bilangan cacah. Oleh karena itu penulis merancang suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Papan Saku Jurang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Operasi Hitungan Bilangan Cacah”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disingkat dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dalam PTK, guru bertindak sebagai peneliti yang aktif dalam mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran, merancang dan menerapkan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi dampak dari tindakan tersebut terhadap proses dan hasil belajar siswa. Menurut Kemmis dan McTaggart, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah proses penelitian yang dilakukan dalam konteks sosial, seperti pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan praktek dengan cara

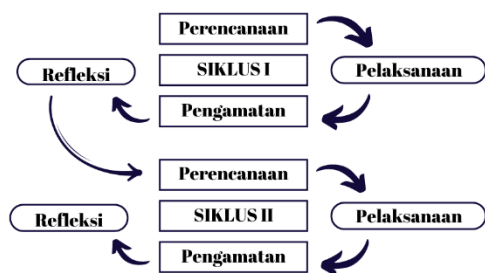
siklus yang terdiri dari serangkaian langkah berulang.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A SDN Gading VII Surabaya semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Peserta didik berjumlah 28 yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik Perempuan. Pada penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan materi materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk memperoleh data atau informasi dari objek yang diamati, yaitu hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar atau foto yang diperlukan selama penelitian. Tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan. Penelitian dianggap berhasil jika hasil belajar siswa melebihi nilai ketuntasan minimal dengan indikator keberhasilan minimal sebesar 75%.

Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas

dalam model ini terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan (plan), tindakan/pengamatan (action/observation) dan refleksi (reflective) (Muslich, 2011: 43, (dalam Rosiana:2023)). Adapun model penelitian tindakan yang dimaksud yang menggambarkan adanya empat tahapan menurut Kemmis dan MC. Taggart, yang disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Taggart

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Gading 7 Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Metode pembelajaran yang digunakan adalah problem based learning, dengan media papan saku jurang untuk materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah hingga 1.000. Selama penelitian berlangsung, peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV. Penelitian yang

dilakukan melalui dua siklus menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap proses pembelajaran dari tahap pra siklus, siklus pertama, hingga siklus kedua, sebagaimana ditampilkan dalam tabel hasil belajar siswa. Perbandingan nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Kelas IV

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas >75	Jumlah Siswa Tidak Tuntas <75	Nilai Rata-Rata
PraSiklus	11	17	68
Siklus I	19	9	76
Siklus II	24	4	85

Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan data yang diperoleh dari tahap awal atau pra-siklus, serta tindakan yang diambil pada siklus I dan II. Tes pada tahap awal merupakan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sebelum penerapan media papan jurang. Sementara itu, hasil tes pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan

setelah menggunakan media papan saku jurang.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV meningkat di setiap siklus. Pada pembelajaran pra-siklus, hanya 11 siswa yang mencapai nilai KKM 75, sementara 17 siswa lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata 68. Pada siklus I, terjadi peningkatan, di mana 19 siswa mencapai nilai KKM 75, dan 9 siswa lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata 76. Pada siklus II, hanya 4 siswa yang belum tuntas, sedangkan sisanya tuntas dengan nilai rata-rata 85.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini berfokus pada peningkatan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui penggunaan media papan saku jurang. Penelitian ini mencakup tahap pra tindakan dan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, di mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada tahap pra siklus, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan, terutama dengan operasi bersusun, masih rendah. Selain itu, cara guru dalam

menjelaskan materi dianggap kurang inovatif, sehingga membuat siswa merasa bosan selama pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Namun, setelah tindakan dilakukan dengan menggunakan media papan saku jurang, hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan menunjukkan peningkatan.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan media papan saku jurang dari pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas IV

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas >75	Jumlah Siswa Tidak Tuntas <75	Persentase Ketuntasan
PraSiklus	11	17	39%
Siklus I	19	9	68%
Siklus II	24	4	89%

Berdasarkan tabel 2, terlihat adanya peningkatan persentase ketuntasan di setiap siklus. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pra-siklus tergolong rendah, yaitu 39%. Pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 68%, dan kemudian pada siklus II, ketuntasan hasil belajar naik lebih lanjut menjadi 89%.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media papan saku jurang dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran papan saku jurang secara tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi “Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah”. Media papan jurang dapat membuat siswa membangun dan menemukan teknik penyelesaian suatu permasalahan, sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, pembinaan keterampilan serta sebagai motivasi belajar siswa (Rosiana, dkk (2023:6)). Peserta didik dapat memanfaatkan media papan saku jurang untuk mempelajari konsep, melakukan tanya jawab, dan berdiskusi kelompok.

Penerapan media Papan Saku Jurang dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan ini juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Rosiana, Elifia Ayu, dkk (2023) bahwa penggunaan media pembelajaran papan jurang dapat meningkatkan hasil dan minat belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas III SD

Negeri Suryodiningratan 2. Menurut Soviawati, Hesti Dwi, dkk (2023) bahwasanya penggunaan media pembelajaran yaitu media papan pot jurang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung penjumlahan. Selain itu, media Papan Saku Jurang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemahaman konsep, tanya jawab, dan berdiskusi dalam kelompok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan saku jurang dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah hingga 1.000 di kelas IV SDN Gading 7 Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa menjadi lebih termotivasi dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari tercapainya kriteria keberhasilan, yaitu $\geq 75\%$ siswa yang mencapai nilai sama atau melebihi KKM, yang ditetapkan sebesar 75 untuk mata pelajaran matematika di

SDN Gading VII Surabaya. Inovasi ini diharapkan dapat membuat proses pembelajaran di sekolah dasar lebih interaktif dan efektif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 68%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 89%, menunjukkan peningkatan sebesar 21% antara siklus I dan siklus II. Ini membuktikan bahwa penggunaan media papan saku jurang memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan saku jurang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Marton, M., Yufrinalis, M., & Bera, Lukas. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Papan Musi Pada Siswa Kelas V SDK Waiara. 5(3). Retrieved from <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Novianti, N., & Khaulah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Materi Program Linear Di Kelas
- Xi Man Peusangan. Jurnal Variasi, 13 (No 1 Juni 2022), 25–29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51179/vrs.v13i1.502>
- Rosiana, E. A., Utaminingsih, R., & Kristiani, N. (2023). Peningkatan Hasil Dan Minat Belajar Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Menggunakan Papan Jurang Pada Siswa Kelas III SD Negeri Suryodiningratan 2. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2(1)
- Soviawati, H. D., Paksi, H. P., & Sutaji. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Penjumlahan Melalui Media Papan Pot Jurang Pada Siswa Kelas 1 Sdn Sukowati. 6(2). Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/oai>
- Sukendra, I.K., & Sumandya, I.W., 2020. Analisis Problematika dan Alternatif Pemecahan Masalah Pembelajaran Matematika di SMP. Emasains : Jurnal Edukasi Matematika dan Sains. IX(2).
- Tafonao, T. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 103-114
- Tampuboon, Juliana. (2017). Pentingnya konsep dasar matematika pada kehidupan

sehari-hari dalam masyarakat.
Universitas Negeri Medan

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
Pusdiklat Perpustakaan
Nasional Republik Indonesia.
(Online),
(<http://pusdiklat.perpusnas.go.id>
)